# PERILAKU PROSOSIAL PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Psikologi



BAYU TRI ANDANO 168110202

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2022

# HALAMAN PENGESAHAN

# PERILAKU PROSOSIAL PADA MASYARAKAT DIMASA PANDEMI **BAYU TRI ANDANO** 168110202

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

20 Agustus 2022

UNIVERSITAS ISLAMRIAU

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawaty S.Psi., M.A

Didik Widiantoro S.Psi., M.Psi., Psikolog

Irfani Rizal S.Psi., M.Psi PEKANBARU

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 20 Agustus 2022

Mengesahkan

Dekar Fakultas Psikologi

Arief, M.Psi., Psikolog

# HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Tri Andano

NPM : 168110202

Judul Skripsi : Perilaku Prososial Pada Masyarakat Dimasa Pandemi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 20 Agustus

Yang menyatakan,

BAYU TRI ANDANO

168110202

#### KATA PENGANTAR

# Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillahi rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin- Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Perilaku Prososial Pada Masyarakat Dimasa Pandemi". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan menjadi motivasi utama bagi saya untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
- Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
- 3. Terima kasih kepada bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi
- 4. Terima kasih kepada bapak Dr, Fikri.,S.Psi., Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

- Terima kasih kepada ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 6. Terima kasih kepada ibu Yulia Herawati, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, serta Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah membibing degan sangat baik.
- 7. Terima kasih kepada ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog Selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 8. Terima kasih kepada ibu Leni Armayati. S.Psi., M.Si. Selaku dosen pembimbing akademik yang membantu saya selama perkuliahan.
- 9. Terima kasih kepada bapak/ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- 10. Terima kasih kepada ibu Icha Herawaty, S.Psi., M.Soc atas bimbingan moral, perhatian dan motivasi serta arahannya untuk mendorong saya agar menjadi pribadi yang lebih baik.
- 11. Terima kasih kepada Aulia Salma, Niken Refanthira, M. Rizki hermansyah, Putri Dwi Lestari, Lourensius Malvin, Andi Fatimah, Rahmad Muliadi, Cut Atthira Nurady, Fahira Fahrani, Rifqi An Naufal. Yang telah membantu teknis pengerjaan skripsi.
- 12. Terima kasih kepada kepada teman-teman seangkatan dan adik tingkat Fakultas Psikologi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu

yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.



# DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR TABEL  DAFTAR LAMPIRAN  ABSTRAK	X
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	
B. TUJUAN PENELITIAN	7
C. MANFAAT PENELITIAN	
1. Manf <mark>aat Teoritis</mark>	
2. Manf <mark>aat Pr</mark> aktis	
BAB II TIN <mark>JAU</mark> AN PUSTAKA	8
A. PERILAKU PROSOSIAL	8
1. Definis <mark>i Pe</mark> rilaku Prososial	8
2. Aspek Perilaku Prososial	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN	13
B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN	13
C. DEFINISI OPERASIONAL	13
D. SUBJEK PENELITIAN	14
1. Populasi Penelitian	14
2. Sampel Penelitian	14
3. Teknik Pengambilan Sampel	15
E. METODE PENGUMPULAN DATA	15
1. Skala Prososial	16

E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS	23
1. Validitas	23
2. Reliabilitas	23
F. TEKNIK ANALISIS DATA	24
BAB IV HASIL <b>PENELITIAN D</b> AN PEBAHASAN	25
A. PERSIAPAN PENELITIAN	25
1. Persiapan Administrasi Penelitian	
B. PELAKSANAAN PENELITIAN	25
B. PELAKSANAAN PENELITIANC. HASIL PENELITIAN	26
1. Dat <mark>a D</mark> emograf <mark>i Subjek P</mark> enelitian	
D. PEMB <mark>AH</mark> ASAN	39
BAB V PEN <mark>UT</mark> UP	42
DAFTAR PUSTAKA	43



# Dokumen ini adalah Arsip Milik: erpustakaan Universitas Islam R

# DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3. 1	Kriteria Respon Skala Prososial	17
3. 2	Blue Print Skala Prososial Sebelum Try Out	17
3.3	Blue Print Skala Prososial Sesudah Try Out	20
4. 1	Deskrips <mark>i Data Demografi</mark>	27
4. 2	Rentang Skor Penelitian	28
4.3	Rumus Kategori Hasil Kategorisasi Proposial	29
4. 4	H <mark>asil</mark> Kategorisasi Proposial	29
4. 5	Sko <mark>r P</mark> roposial B <mark>erdasar</mark> kan Jenis Kelamin	31
4.6	Chi-Square Tests	32
4.7	Pros <mark>isi</mark> al Di <mark>tinjau D</mark> ari Pekerjaan	33
4.8	Chi- <mark>Square Tests</mark>	34
4.9	Pros <mark>isial Ditinjau D</mark> ari Penghasilan	35
4. 10	Chi- <mark>Square Tests</mark>	36
4. 11	Pros <mark>isial D</mark> itin <mark>jau D</mark> ari Penghasilan	37
4. 12	Chi-Square Test	38
	A DE GO	

# **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN SKALA

OUTPUT SPSS



#### PERILAKU PROSOSIAL PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI

# BAYU TRI ANDANO 168110202

# FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

# ABSTRAK

Perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain. Perilaku prososial ini pada umumnya dapat diperoleh melalui proses belajar. Perilaku ini juga memperlihatkan sikap sukarela dengan mengambil tanggung jawab yang berkembang sejak masa kanak-kanak hingga beranjak dewasa. Perilaku prososial sangat diperlukan dalam kehidupan bermsyarakat terlebih lagi ketika berada di lingkungan baru. Perilaku tolong menolong dalam hidup dan bertetangga itu sangat penting guna menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat. Tahun 2021 dimana masa pandemi masih menimpa masyarakat Indonesia dengan salah satu contoh jumlah kasus tertinggi di Provinsi Riau menjadikan masyarakat seharusnya lebih memperhatikan dan peduli terhadap orang lain. Penelitian ini berujuan untuk mengetahui perilaku prososial pada masyarakat di masa pandemi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 115 orang masyarakat yang dipilih menggunakan *Purposive cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial yang disusun oleh Monica (2021) yang mengacu pada aspek perilaku prososial yang disusun oleh Mussen, dkk (2008). Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perilaku prososial pada masyarakat di RW 05 dengan jumlah sampel 115 orang masyarakat sebagian besar masyarakat di RW 05 yang memiliki perilaku prososial berada pada kategori sedang. Artinya sebagian besar masyarakat di RW 05 masih memberikan bantuan atau gotong royong di sekitar lingkungannya dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 saat ini.

Kata Kunci: Perilaku prososial, Masa Pandemi, Masyarakat

#### PROSOCIAL BEHAVIOR IN COMMUNITIES IN PANDEMIC TIMES

# BAYU TRI ANDANO 168110202

# FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

# ABSTRACT

Prosocial behavior as behavior that gives positive consequences to others. This prosocial behavior can generally be obtained through the learning process. This behavior also shows a voluntary attitude by taking responsibility that develops from childhood to adulthood. Prosocial behavior is very necessary in social life, especially when in a new environment. Helpful behavior in life and neighbors is very important in order to maintain harmony in social life. In 2021, where the pandemic period is still affecting the people of Indonesia, with one of the examples of the highest number of cases in Riau Province, people should pay more attention and care for others. The subjects in this study were 115 people who were selected using purposive cluster random sampling. This study uses a prosocial behavior scale compiled by Monica (2021) which refers to aspects of prosocial behavior compiled by Mussen, et al (2008). The analysis used is descriptive statistical analysis. The results of this study indicate prosocial behavior in the community in RW 05 with a sample of 115 people, most of the people in RW 05 who have prosocial behavior are in the moderate category. This means that most of the people in RW 05 are still providing assistance or mutual assistance around their environment in dealing with the current COVID-19 pandemic situation.

Keywords: Prosocial Behavior, Pandemic Period, Society

# السلوك الاجتماعي الإيجابي في المجتمعات في عصر الوباء بايو تري أندانو

17711.4.4

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

السلوك الإيجابي هو السلوك الذي يعطي نتائج إيجابية للآخرين. يمكن الحصول على هذا السلوك الاجتماعي الإيجابي بشكل عام من حلال عملية التعلم. يُظهر هذا السلوك أيضًا موقفًا تطوعيًا من خلال تحمل المسؤولية التي تتطور من الطفولة إلى البلوغ. السلوك الاجتماعي ضروري جدًا في الحياة والجيران أمر مهم الاجتماعية، خاصةً عندما تكون في بيئة جديدة. إن مساعدة السلوك في الحياة والجيران أمر مهم للغاية من أجل الحفاظ على انسجام الحياة الاجتماعية. في عام ٢٠٢١، عندما كان الوباء لا يزال يضرب شعب إندونيسيا بأحد الأمثلة على أكبر عدد من الحالات في محافظة رياو، جعل الجمهور أكثر اهتمامًا ورعاية للآخرين. هذا البحث يهدف إلى تحديد السلوك الاجتماعي الإيجابي في المجتمعات في عصر الوباء. كان الأشخاص في هذا البحث مقياس السلوك الاجتماعي الإيجابي الخذ عينات عشوائية عنقودية هادفة. يستخدم هذا البحث مقياس السلوك الاجتماعي الإيجابي الذي جمعه موسين وآخرون (٢٠٢١). التحليل المستخدم هو تحليل إحصائي وصفي. تشير نتائج هذا البحث معظم الأشخاص في جمعية السكان الخامسة مع عينة من ١١٥ شخصًا، المعتدلة. هذا يعني أن معظم الأشخاص في جمعية السكان الخامسة لا يزالون يقدمون المساعدة أو المعتدلة. هذا يعني أن معظم الأشخاص في جمعية السكان الخامسة لا يزالون يقدمون المساعدة أو المساعدة المساعدة المتبادلة حول بيئتهم في النعامل مع الوضع الحالي لوباء كوفيد-١٩٠

الكلمات المفتاحية: السلوك الاجتماعي الإيجابي، عصر الوباء، المجتمع

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan individu yang bersifat unik atau khas. Manusia ialah merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam menjalani kehidupannya. Manusia memiliki dorongan untuk berhubungan dengan manusia lain serta membuat sebuah interaksi antara satu individu dengan individu lainnya (Alfiyatun, 2005). Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa berdampingan dengan manusia lain serta bantuan satu sama lainnya, sehingga cenderung hidup bersama dan berkelompok.

Negara Indonesia dikenal dengan masyarakat yang berbudaya serta memiliki nilai-nilai luhur yang diaplikasikan melalui gotong royong, musyawarah, tolong menolong, kerja sama, dan peduli terhadap sesama makhluk hidup. Mahmud (2003) menyebutkan bahwa sebagian orang tetap memberikan bantuan pada orang lain meski kondisinya tidak begitu baik, namun sebagian orang lagi mempertimbangkan untung dan rugi dalam hal membantu orang lain. Perilaku prososial yang ditampakkan oleh manusia juga membuat interaksi dalam hubungan sosial.

Semua bentuk perlakuan dari orang lain tersebut bisa dinyatakan sebagai perilaku prososial, dan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2003) perilaku prososial yang baik yaitu perilaku menolong yang menguntungkan serta mempermudah orang lain tanpa harus memberikan suatu keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung pada orang yang

melakukan tindakan tersebut, atau bahkan memberi suatu resiko bagi orang yang menolong.

Perilaku prososial adalah perilaku yang dialami individu meliputi reaksi yang diamati (Chaplin, 2011). Menurut Bierhoff (2002) perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pemberi bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempermudah keadaan orang yang ditolong terlepas dari apa motif si pemberi bantuan, baik itu untuk memperoleh suatu pujian atau menghindari rasa bersalah.

Faturrohman (2019) mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi dampak positif pada orang lain. Perilaku prososial ini pada umumnya biasanya diperoleh melalui proses belajar. Perilaku ini juga memperlihatkan sikap sukarela dengan mengambil tanggung jawab yang berkembang sejak masa kanakkanak hingga beranjak dewasa. Kematangan sosial serta tanggung jawab juga menjadi salah satu perkembangan dari perilaku prososial sehingga diharapkan bagi individu untuk mengembangkan kualitas pribadinya sesuai dengan etika dan moral dalam bentuk perilaku prososial (Desmita, 2010).

Seiring berkembangnya zaman yang dimana teknologi sangat mempermudah pekerjaan manusia dalam berbagai hal , perilaku prososial semakin luntur di masyarakat. Kurangnya semangat masyarakat dalam gotong royong, bersikap individual, tidak menghargai prestasi, dan kurangnya solidaritas sosial adalah contoh dari hilangnya perilaku prososial dalam masyarakat (Lestari, 2013). Sedangkan perilaku prososial terkenal dalam spontanitas dalam menolong yang bersifat sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari perbuatannya (Pohan, 2006).

Studi Maloca (2020) tentang hubungan empati dengan perilaku prososial pada mahasiswa selama pandemi COVID 19 menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku prososial. Hal ini jelas menunjukkan bahwa empati merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Empati adalah kemampuan untuk mempengaruhi sikap individu dengan merasakan dan memikirkan apa yang dialami orang lain. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa empati adalah kemampuan merasakan perasaan orang lain dan berusaha memecahkan masalah secara emosional dengan sikap yang benar (David Howe, 2015).

Studi yang dilakukan oleh Alvis, Shook, dan Oosterhoff, (2020) menunjukan hasil bahwa perilaku prososial pada masa pandemi COVID-19 berkorelasi dengan kesehatan mental seperti gejala depresi, gejala kecemasan, dan beban karena merasa memiliki keterikatan terhadap masyarakat seperti tanggung jawab sosial, kepercayaan sosial, kepentingan pribadi. Keterlibatan yang lebih besar pada perilaku prososial di masa pandemi COVID-19 dikaitkan dengan gejala kecemasan yang lebih besar, beban, dan tanggung jawab sosial. Individu yang menunjukkan tingat perilaku prososial yang tinggi di masa pandemic COVID-19 dikaitkan dengan gejala depresi yang lebih rendah, kepercayaan sosial.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi pandemi secara global sejak diumumkan oleh organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020 yang muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Kemudian wabah berkembang dengan pesat ke seluruh dunia. Hingga 16 Mei 2020 telah tercatat 213 negara yang dikonfirmasi telah terinfeksi virus

COVID-19 dan sebanyak 4.347.935. Dengan angka kematian hingga 297.241 penduduk di dunia. Di Indonesia, kasus COVID-19 muncul pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Korban yang terinfeksi pertanggal 16 Mei 2020 sebanyak 17.025 orang dengan pertambahan 529 kasus baru, 3.911 orang meninggal, dan 1.089 orang sembuh (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020).

Pada masa pandemi COVID-19 dapat dilihat ketika seseorang yang tinggal dimasyarakat terpapar virus COVID-19, tindakan awal yang diambil dan direkomendasikan oleh pihak medis yaitu berupa isolasi mandiri (ISOMAN), tentu saja jika seseorang yang sedang menjalankan program isolasi mandiri mempunyai keterbatasan dalam melakukan kegiatan keseharian yang normal seperti tidak diperbolehkan menemui siapa pun tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD), serta dalam memenuhi kebutuhan primer sekali pun seperti makan, buang air besar dan kecil, serta aktifitas normal yang lainnya.

Beberapa bentuk perilaku prososial yang terlihat pada masyarakat desa kumantan dapat dilihat melalui pemberitaan media salah satunya berita yang dirlis oleh Kardi Aura (17/8/20) pada website media *auramedia.co* menunjukkan perilaku prososial dengan melakukan kegiatan membagikan paket sembako pada masyarakat desa kumantan sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi di masa pandemic. Selain itu, *Detakkampar.co.id* (24/9/20) perangkat desa kumantan melakukan upaya-upaya untk mencegah serta meminimalisir dampak penyebaran virus corona seperti menyemprotkan desinfektan di sekitar desa kumantan.

Bertolak belakang dengan sumber pemberitaan media di atas, berdasarkan observasi awal dan wawancara awal yang dilakukan peneliti bahwa perilaku prososial justru kurang terlihat di masyarakat RW 05 Desa kumantan.

"kalau salah satu masyarakat terdampk virus covid-19, tentu kita merasa panik ya, apalagi salah satu masyarakat itu adalah tetangga kita sendiri, ada kemungkinan kita mebatasi interaksi kepada mereka, tetapi kita tetap menyemangati meskipun tidak bisa secara langsung, bahkan beberapa respon masyarakat sempat melarang anggota keluarganya untuk lewat didaerah rumah masyarakat yang terdampak covid, dan menjauhi beberapa orang yang sbelumnya sempat berinteraksi kepa masyarakat yang terdampak"

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa ketika salah satu warga terinfeksi virus corona warga sekitar cenderung menjauh dan mengucilkan. Masa pandemi memberi batasan untuk individu melakukan interaksi sosial sehingga perilaku prososial antar masyarakat berkurang. Kesulitan tersebut dilatarbelakangi karena setiap individu diwajibkan untuk menjaga jarak satu sama lain. Meskipun begitu, perilaku prososial tidak boleh menghilang atau merenggang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada individu yaitu suasana hati, kepribadian atau sifat, tempat tinggal, dan pola asuh keluarga (Sarwono, 2002). Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah empati. Empati merupakan sebuah reaksi emosional individu pada situasi atau keadaan yang telah diamati dan berubah menjadi perasaan belas kasih, simpati, dan kepedulian terhadap individu atau masyarakat. Berempati

membuat individu mampu merasakan emosi orang lain dan berusaha menyelesaikan permasalahan yang dialami orang lain (Tiarani & Lestari, 2020).

Perilaku prososial sangat diperlukan dalam kehidupan bermsyarakat terlebih lagi ketika berada di lingkungan baru. Perilaku tolong menolong dalam hidup dan bertetangga itu sangat penting guna menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat. Tahun 2021 dimana masa pandemi masih menimpa masyarakat Indonesia dengan salah satu contoh jumlah kasus tertinggi di Provinsi Riau menjadikan masyarakat seharusnya lebih memperhatikan dan peduli terhadap orang lain. Perilaku prososial sangat diharapkan dalam bermasyarakat. Sebagai salah satu contoh kasus di Kota Bangkinang dimana terdapat sebuah keluarga yang seluruh anggota keluarganya terdampak COVID-19, sehingga membuat seluruh keluarga wajib melakukan isolasi mandiri dan menghentikan seluruh aktifitas normal seperti keluar rumah dan yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RW 05 Desa Kumantan, peneliti melihat beberapa masyarakat yang membantu beberapa keluarga yang terdampak COVID seperti memberikan dukungan emosional serta motivasi terhadap masyarakat yang terdampak, memberi bantuan logistic berupa makanan, serta kebutuhan harian masyarakat yang terdampak COVID.

Melalui penyampaian ketua RT dan keputusan yang telah dimusyawarahkan oleh seluruh anngota masyarakat disekitar lingkungan RT tersebut memutuskan untuk membantu dengan menyediakan sembako kepada keluarga tersebut selama masa isolasi mandiri. Sebagian dari warga menyumbangkan vitamin, buah-buahan serta beberapa alat yang mendukung protokol kesehatan untuk membantu

pemulihan keluarga tersebut. Kondisi pandemi ini sudah pasti memberikan banyak efek negatif terhadap masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas dan dijabarkan dalam latar belakang, perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan serta mempermudah orang lain tanpa harus mendapatkan suatu keuntungan langsung pada satu individu yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan atau memberi suatu resiko bagi orang yang menolong yang dimana masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan nilai luhur yang diajarkan, peneliti tertarik meneliti dan melihat "Gambaran Perilaku Prososial Pada Masyarakat dimasa Pandemi".

# B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, peneliti ingin melihat Perilaku Prososial Pada Masyarakat Dimasa Pandemi.

## C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku prososial masyarakat di masa pandemi COVID-19.

# D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mampu memberikan nilai positif baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi terkait perilaku prososial dalam psikologi seperti perkembangan terhadap lingkungan, perkembangan sosial,

perilaku dalam masyarakat yang berguna bagi peneliti ilmu psikologi khususnya psikologi sosial selanjutnya.

# 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru terhadap masyarakat dalam memahami perilaku prososial pada masa pandemi COVID-19.



# BAB II

#### TINJAUAN PUSTAKA

# A. PERILAKU PROSOSIAL

#### 1. Definisi Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah sebuah tindakan membantu orang lain dengan rasa peduli terhadap hak, perasaan, dan kesejahteraan orang lain. Perilaku ini berhubungan dengan perasaan, empati, dan kepedulian sehingga ada perasaan ingin memberikan manfaat kepada orang lain dengan cara membantu (Dr. Nugraha, 2020). Perilaku prososial muncul dalam bentuk kontak sosial sehingga memperlihatkan tindakan yang dilakukan atau direncanakan dengan maksud peduli pada orang lain (Asih & Pratiwi, 2010).

Perilaku prososial memperlihatkan tindakan menolong dengan sukarela dan bertujuan untuk membantu, memperlihatkan kepedulian, dan menghibur individu yang mengalami masalah agar dapat memberikan manfaat dan mengurangi beban dari orang lain. Perilaku prososial juga menjadi aksi tanpa mempedulikan motif atau tindakan si penolong didasari dengan nilai dan norma kehidupan sehari-hari (Husna & Fahmi, 2019).

Serta Bierhoff (2002) berpendapat bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu individu pemberi bantuan yang bermaksud untuk meningkatkan serta mempermudah keadaan orang yang ditolong terlepas dari apa motif si pemberi bantuan tersebut, baik itu untuk mendapatkan suatu pujian atau menghindari rasa bersalah.

Batson (dalam Taylor, dkk., 2009) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki kategori yang luas dengan tujuan

membantu orang lain tanpa memiliki motif atau alasan dibalik tindakan tersebut. perilaku prososial bisa dimulai dari tindakan *altruism* tanpa pamrih. Namun tidak semua tindakan altruism termasuk ke dalam perilaku prososial.

Berdasarkan definisi di atas perilaku prososial adalah suatu tindakan atau perilaku positif yan ditunjukkan individu kepada orang lain dengan tujuan memudahkan atau membantu orang lain berada dalam kesulitan atau masalah tanpa mempertimbangkan motif atau tujuan pribadi individu

# 2. Aspek Perilaku Prososial

Mussen (dalam Nuralifah & Rohmatun, 2015), ada lima aspek perilaku prososial yaitu:

- a. Berbagi (*sharing*), ialah kemauan dari diri individu untuk berbagi perasaan atau pengetahuan yang telah didapat oleh suatu individu kepada individu lain disekitarnya, baik dalam suasana sedih maupun senang.
- b. Kerjasama (cooperating), ialah kemauan untuk berproses agar sama dengan individu lain demi mengejar tujuan yang sama, dengan memberikan tanggun jawab yang sama. Ini biasanya saling menguntunkan, saling memberi, saling menolong, dan saling menenangkan.
- c. Menolong (helping), ialah kemauan untuk dapat memberikan bantuan kepada orang sekitar yang sedang mengalami atau mendapatkan suatu kesulitan, bisa berbentuk dukungan moral maupun material. Ini juga mencakup membantu orang lain atau

merekomendasikan sesuatu yang bisa memudahkan aktivitas orang lain.

- d. Kejujuran (honesty), ialah kemauan dari diri individu untu melakukan sesuatu dengan apa adanya, tidak berbuat kecurangan terhadap orang lain.
- e. Berderawan (donating), ialah kemauan seseorang memberikan sesuatu yang dia miliki, dapat berbentuk materi (uang) pada orang lain yang lebih membutuhkan. Sikap ini dilakukan secara ikhlas tanpa menuntut dan mengharapkan ganjaran.

# 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Taylor (2009) tipe relasi antar-orang mempengaruhi perilaku prososial, hal tersebut dilatarbelakangi karena suka, merasa memiliki suatu kewajiban, merasa pamrih, atau bahkan empati. Hal tersebut ditunjukkan bahwa kita lebih cenderung membantu orang yang sudah kita kenal dari pada orang lain yang belum kita kenal sama sekali, meskipun demikian membantu orang lain atau memberi pertolongan terhadap orang lain bukanlah sebuah hal yang jarang terjadi.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial seperti situasi sosial, karateristik orang-orang yang terlibat, faktor internal tertentu serta mediator internal, dan latar belakang kepribadian (Tiarani & Lestari, 2020).

#### a. Situasi sosial

Situasi sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Contoh kasus, seperti situasi

pandemi saat ini. Ketika semua individu diminta untuk menjaga jarak, sehingga tidak banyak orang yang berinteraksi satu sama lain, namun teknologi yang maju membantu masyarakat untuk dapat mempermudah. Situasi sosial, membuat perilaku prososial yang biasanya diterapkan secara langsung, dapat menjadi tidak langsung. Menerapkan bantuan online dengan mengirimkan dana melalui transfer adalah salah satu perilaku prososial dalam situasi ditengah pandemi.

# b. Karakteristik orang-orang yang terlibat

Karakteristik orang yang terlibat seperti halnya persamaan antara orang yang menolong dan orang yang ditolong karena semakin banyak persamaan maka semakin mudah orang menolong, kedekatan hubungan antara si penolong dan yang ditolong seperti tetangga atau kerabat dekat, daya tarik orang yang membutuhkan sehingga orang-orang yang menolong memiliki motivasi untuk menolong.

# c. Faktor internal/mediator internal

Faktor/mediator internal dapat mencakup beberapa hal seperti *mood*, empati, *arousal* (dorongan pada seseorang untuk menolong)

# d. Latar belakang kepribadian

Latar belakang kepribadian juga berpengaruh dalam menentukan sikap seseorang untuk menolong atau memiliki

perilaku prososial seperti oreintasi nilai atau individu dengan jiwa 'ringan tangan' akan lebih mudah menolong orang lain, pemberian atribut/sosialiasi sehingga menimbulkan keinginan untuk menolong.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial dapat diklasifikasikan kedalam faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi *mood*, empati, *arousal*. Sedangkan faktor eksternal meliputi situasi sosial, karateristik individu yang terlibat, dan latar belakang kepribadian.



# **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul "Perilaku prososial pada masyarakat dimasa pandemi". Menggunakan metode penelitian studi deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu (Bungin, 2017). Pada penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat gambaran perilaku prososial pada masyarakat disaat masa pandemi ini.

#### IDENT<mark>IFI</mark>KASI VARIABEL PENELITIAN В.

Variabel menurut Bungin (2005) adalah suatu fenomena, sehigga apapun yang ada di al<mark>am ini merupaa</mark>n sebuah fenomena atau sebuah <mark>per</mark>istiwa baik dalam bentuk kualitas. Berdasarkan dengan judul penelitian "Perilaku prososial pada masyarakat dimasa pandemi" maka variabel yang digunakan hanya satu variabel yaitu:

Variabel terikat (Y): Perilaku Prososial

#### C. **DEFINISI OPERASIONAL**

Perilaku prososial adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam upaya membantu orang lain yag sedang membutuhkan, serta memberikan manfaat kepada orang lain. Perilaku prososial diukur dengan menggunakan skala prilaku prososial yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya, dengan berdasarkan 5 aspek perilaku prososial yang diungkapkan oleh Munssen, dkk (dalam Nashori,

2008), yaitu: berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), berderawan (*donating*).

## D. SUBJEK PENELITIAN

# 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mewakili seperangkat sifat tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Bungin (2005), populasi adalah keseluruhan objek penelitian (*universum*), yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, kehidupan, dsb.. Tidak termasuk dalam data penelitian. Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan *website* resmi desa kumantan tahun 2021, populiasi yang diambil dalam peneitian ini adalah masyarakat yang ada di RW 05 Desa Kumantan yang berjumlah 1.150 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Bungin (2005) sampel adalah perwakilan semua unit strata atau sebagian dalam populasi. Apabila jumlah populasi besar maka penelitian yang dapat menggunakan sistem perwakilan atau sampel yang diambil dari populasi.

Adapun minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 jumlah tersebut didapat melalui rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% sehingga ketepatan sampel pada penelitian ini adalah 90% dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

# **Keterangan:**

N = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel

e = Batas toleransi error

$$\frac{1150}{1 + (1150) (0,01)^{2}}$$

$$n = 1150$$

$$1 + (1150) (0,01)$$

$$n = 1150$$

$$1 + (11,5) = 1150 = 92 \text{ Sampel}$$

$$12,5$$

Adanya upaya peneliti mencegah data yang tidak normal dengan melebihkan subjek peneitian menjadi 115 guna menjaga data yang di peroleh tetap proposional jika adanya penghapusan data yang diperoleh.

# 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster random sampling, dimana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang diketahui untuk diungkapkan sebagai sampel peneitian. Oleh karena itu, peneliti dapat memperkirakan besarnya kesalahan pengambilan sampel (Sampling error). Sugiyono (2018) Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

#### E. METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Bungin (2017), pengumpulan data ialah bagian dari sebuah instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu

penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prososial masyarakat di saat pandemi sekarang ini. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala. Skala merupakan kumpulan sebuah pernyataan yang disusun guna mengungkap atribut tertentu melalui pernyataan yang dijawab oleh responden dalam sebuah penelitian tersebut (Desmita, 2010).

# 1. Skala Prososial

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala prososial yang di ambil dan di modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Monica (2021) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (2008) berdasarkan lima aspek perilaku prososial yaitu: berbagi (sharing), kerjasama (cooperating), menolong (helping), kejujuran (honesty), berderawan (donating). Skala prososial yang dihadirkan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (favorable) dan tidak mendukung (unfavorable) dengan bobot : angka 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai) dan begitu pun sebaliknya untk yang tidak sesuai.

Penentuan skor dalam skala ini menggunakan 4 kriteria respon. Berikut gambaran kriteria respon jawaban dalam skala prososial.

Tabel 3. 1 Kriteria Respon Skala Prososial

Kriteria Respon	Skor	
	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Sangat <mark>Sesuai</mark>	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	SITAS ISLAMRIAU	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Adapun persebaran aitem pada alat ukur dapat dilihat melalui *blueprint* di bawah ini:

Tabel 3. 2

Blue Print Skala Prososial Sebelum *Try Out* 

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Berbagi (Sharing)	Bersedia mendengarkan keluh kesah dan kebahagiaan orang lain.	BARU	2	3
	Dapat memahami perasaan orang lain.	3,5	4	3
	Bersedia berbagi barang yang dimiliki dan kebahagiaan	6,7,8		3

	dengan orang lain.	
	Dapat membantu orang lain yang	
200	kesulitan untuk 10 9,11 meringankan bebannya.  Mendahulukan	3
Menolong (helping)	Mendahulukan  orang lain yang	
3	lebih 12,14 13 membutuhkan	3
30	daripada dirinya sendiri.	
8	Melakukan kegiatan	
Bekerjasama	dan saling membantu atau 15,17,18 16	4
(cooperating)	memberi dengan orang lain untuk	
	mencapai tujuan bersama.	
Bertindak jujur	Bertindak sesuai dengan	
(Honesty)	perkataan dan 19,20,22 21 keadaan sebenarnya.	4

	Memberikan secara suka rela			
Berderma	kepada orang	23,25	24,26	4
(generosity)	lain kapan saja.			
Meyumbang (donating)	Memberikan donasi atau uang kepada orang lain yang membutuhkan.  Memberikan barang kepada orang lain yang membutuhkan.	SLAMR/AU 27,29	28	3
Mempertimbangkan Hak dan Kesejahteraan Orang Lain (considering others right and duty)	Memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan orang lain.	34,35,37,38	36	5
Total		26	12	38

Tabel 3. 3

Blue Print Skala Prososial Sesudah Try Out

Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Berbagi (Sharing)	Bersedia	1	2	3
	mendengarkan	0000	Marie	
	keluh kesah			
	dan kebahagiaan	SLAMP.		
	kebahagiaan	MAU	9	
2	orang lain.		3	
6	Dapat	3,5	4	3
61	memahami	95		
	perasaan orang			
21	<mark>l</mark> ain.			
81	Bersedia	6,7,8	8	3
	berbagi barang			
	yang dimiliki	ARU		
	dan	3	8	
10	kebahagiaan			
	dengan orang	9		
	lain.	100		
Menolong (helping)	Dapat	10	9 <u>,11</u>	2
	membantu			
	orang lain yang			
	kesulitan untuk			
	meringankan			
	bebannya.			

	Mendahulukan	12,14	13	3
	orang lain yang			
	lebih			
	membutuhkan			
500	darip <mark>ada</mark>		100	
9	dirinya sendiri.	LAMRIA		
Bekerjasa <mark>ma</mark>	Melakukan	15,17,18	<u>16</u>	4
(cooperating)	kegiatan			
	bersama-sama		9	
OW	dan saling	a 5		
6 V	membantu atau	8 -		
21	memberi			
	dengan orang	11 (201)		
	lain untuk			
1	mencapai	ARU		
2	tujuan bersama.	ARO	8	
Bertindak jujur	Bertindak	<u>19</u> ,20, <u>22</u>	21	2
(Honesty)	sesuai dengan			
	perkataan dan	0		
	keadaan			
	sebenarnya.			
Berderma (generosity)	Memberikan	<u>23</u> ,25	24,26	3
	secara suka rela			
	kepada orang			
	lain kapan saja.			

Meyumbang(donating)	Memberikan donasi atau uang kepada orang lain yang membutuhkan.	27,29	<u>28</u>	2
	Memberikan barang kepada orang lain yang membutuhkan.	30, <u>31,33</u> SLAMRIAU	32	2
Mempertim <mark>ban</mark> gkan	Memperhatikan	34,35,37,38	36	5
Hak dan	kepentingan		8	
Kesejahteraan Orang	dan			
Lain (conside <mark>rin</mark> g	kesejahteraan			
others right and duty)	orang lain.			
Total	PEKANB	21	9	30
Keterangan: aitem yang	digaris bawahi ad	lalah aitem gu	gur	

#### E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### 1. Validitas

Azwar (2019) mengungkapkan bahwa validitas yang berasal dari kata validity yang berarti keakuratan dan ketepatan dalam menjalankan fungsi dari pengukurannya. Pengukuran tersebut mempunyai validitas yang tinggi apabila memberikan data yang akurat dalam memberikan penjelasan suatu variabel yang hendak diukur. Validnya alatnya tersebut tergantung pada ketepatan alat ukur dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uji validitas dengan analisis statistik Aiken's V pada skala perilaku prososial yang dilakukan oleh Rezi (2021) pada penelitian sebelumnya dengan jumlah 38 item, seluruh item memiliki nilai di atas 0.50 Oleh karena itu koefisien tersebut dikatakan cukup tinggi dan memiliki validitas yang baik.

#### 2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2014) berasal dari kata *reability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas ialah konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan dalam pengukuran. Koefisien reliabilitas angkanya berada pada rentang dari 0,0 hingga 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,0 maka semakin tinggi suatu reliabilitas. Semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati 0,0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Nilai reliabilitas skala prososial yang dilakukan oleh Rezi Monica (2021) pada oenelitian sebelumnya adalah 0,894. Namun sebelum

melakukan penelitian, peneliti melakukan try out kepada 60 subjek terhadap skala prososial dengan menguji menggunakan metode konsistensi internal dengan analisis *statistic alpha croncbach*. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis aitem dengan tujuan untuk meningkatkan nilai reliabilitas dimana peneliti hanya menggunakan aitem yang memiliki nilai daya beda aitem > 0,3 dan menyisihkan aitem yang memiliki nilai daya beda aitem < 0,3. Reliabilitas skala *prososial* sebelum dilakukannya analisis daya beda aitem adalah 0,899 dan setelah peneliti melakukan eliminasi pada aitem yang memiliki daya beda aitem > 0,3 nilai reliabilitas skala prososial naik menjadi 0,914.

#### F. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk memberikan gambaran topik penelitian berdasarkan data satu variabel dari kelompok yang diteliti, tetapi tidak untuk pengujian hipotesis (Bungin, 2017). .. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh berupa gambaran tentang perilaku prososial di masyarakat selama masa pandemi ini dan dapat disajikan dalam bentuk persentase atau grafik. Analisis ini dilakukan dengan program *Computer SPSS 24.00 For Windows*.

# BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

#### A. PERSIAPAN PENELITIAN

#### 1. Persiapan Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menemui Ketua RW 05 untuk meminta izin penelitian, peneliti sempat menanyakan terkait surat izin penelitian kepada Ketua RW 05, dan Ketua RW 05 mengatakan peneliti tidak memerlukan izin formalitas dalam bentuk surat dari pihak Fakultas Psikologi yang diajukan kepada Ketua RW 05.

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk pengambilan data mengenai jumlah masyarakat yang berada di RW 05, dan peneliti mendapati izin dari Ketua RW 05 untuk melanjutkan penelitian dengan jumlah populasi yang sudah diberikan oleh Ketua RW 05 tersebut sebanyak 1150 populasi, peneliti segera kelokasi pengambilan data yag bertempat di RW 05 Desa Kumatan pada tanggal 16 desember 2021.

#### B. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian di RW 05 Desa Kumantan dilakukan dengan pembagian masing-masing RT yang terdiri dari 3 RT dalam RW 05 Desa Kumantan, penelitian pada RT 01 dan RT 02 dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2021, dan penelitian pada RT 03 dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2021, Proses penyebaran skala ini dilakukan dengan cara pembagian dari rumah kerumah. Peneliti menitipkan kepada anggota kepemudaan dikarenakan tidak mencukupi waktu

dikarenakan penjelasan intruksi skala dan subjek populasi mayoritas sudah berumur.

#### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Data Demografi Subjek Penelitian

Analisis dari data penelitian pertama dilakukan untuk megtahui statistic deskriptif yaitu idientifikasi awal perilaku prososial pada masyarakat di masa pandemi. Analisis data kedua juga memberikan gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4. 1**Deskripsi Data Demografi

Detai	il Data Demografi	Frekwensi	Perentase
Jenis kelamin			
	Laki-laki	52	45.20%
	Perempuan	63	54.80%
	Jumlah	115	100.00%
Usia	20-30 NIVERSITAS ISLAM	0	
	20-30	R/4(60	52.20%
	31-40	16	13.90%
	41-50	17	14.80%
	51-62	22	19.10%
	Jumlah	115	100.00%
Pekerjaan	NO BAIRS		
	PNS, TNI, POLRI	37	32.20%
6	Wiraswasta/Petani	34	29.60%
1	<mark>Ibu Rumah</mark> Tangga	14	12.20%
1	Pelajar/ <mark>Ma</mark> haiswa	26	22.60%
W	Pekerja Lepas	4	3.50%
	Pekerja Lepas  Jumlah  ANBAR	115	100.00%
Pendapatan	2000		
1	Rp. 0 - Rp. 1.500.000	45	39.10%
	Rp. 1.500.000 –		
	Rp. 2.500.000	10	8.70%
	Rp. 2.500.000 –		
	Rp. 3.500.000	16	13.90%
	Rp. 3.500.000 >	44	38.30%
	Jumlah	115	100.00%

Berdasarkan tabel demografi diatas diketahui bahwa jumlah subjek terbanyak yaitu subjek yang berjenis kelamin perempuan 54.8%, kemudian yang berusia 20-30 Tahun 52.2%, dengan pekerjaan PNS,TNI, POLRI 32.2%, dan pendapatan Rp. 0 – Rp. 1.500.000 39.1%.

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diajikan kedalam bentuk skor empirik dan skor hipotetik kemudian peneliti menguraikan berdasarkan skor maximum, minimum, mean dan standar devisasi. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai skor empirik dan skor hipotetik pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2

Rentang Skor Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh				Skor	X yang	<mark>g di</mark> mungl	kinkan
penelitian	(Empirik)				1	(Hi	potetik)	
	X <sub>max</sub>	X <sub>min</sub>	Rerata	SD	X <sub>max</sub>	$X_{min}$	Rerata	SD
Kesehatan	103	77	92,469	5,554	120	30	75	15
Mental			12			9		

Dari data diatas diketahui bahwa mean hipotetik lebih rendah dari pada mean empirik, dimana mean hipotetik adalah 75 sedangkan mean emirik aalah 92.46957. Hal ini mengindikasikan bahwa mean prososial dalam masyarakat yang diasumsikan dalam populasi lebih rendah. peneliti selanjutnya membuat kategori berdasarkan mean empirik dan standar deviasi empiric yang diuraikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Rumus Ketegori

5	Kategori
SD	Sangat Tinggi
M + 1,5 SD	Tinggi
< M + 0,5	Sedang
M – 0,5 SD	Rendah
5 SD	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi tersebut, maka kategorisasi prososial yang terdiri dari 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, kemudian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Kategorisasi Proposial

Kategorisasi						
X	<u>&gt;</u>	97.5				
82.5	≤ X <	97.5				
67.5	≤ X <	82.5				
52.5	≤ X <	67.5				
X	<	52.5				
	X 82.5 67.5 52.5	$X \ge 82.5 \le X < 67.5 \le X < 52.5 \le X <$				

### 2. Gambaran prososial secara umum



Gambar 4.1

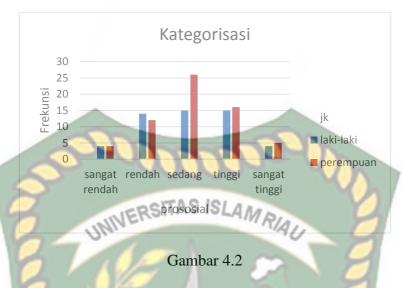
Histogram Prososial secara umum

Berdasarkan histogram diatas. Dapat dilihat prososial pada masyarakat RW 05 Desa Kumantan dibagi menjadi lima kategori. Kategori sangat rendah memiliki 8 atau 7%, kategori rendah memiliki 26 atau 22,6%, kategori sedang memiliki 41 atau 35,7%, kategori tinggi memiliki 31 atau 27%, kategori sangat tinggi memiliki 9 atau 7,8%

3. Gambaran Prososial ditinjau dari Jenis Kelamin Tabel 4. 5 Skor Prososial Bedasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Freku	ensi	Persentase			
Time golf	perempuan Laki-la		Perempuan	Laki-laki		
Sangat Tinggi	5	4	4,3%	3,5%		
Tinggi	UNIVERSIT	AS ISLAM	13,9%	13%		
Se <mark>dan</mark> g	26	15	22,6%	13%		
Rendah	12	14	10,4%	12,2%		
Sangat	4 🚖	4	3,5%	3,5%		
Ren <mark>dah</mark>		THE S	57 9	1		
Ju <b>mlah</b>	63	52	100%	100%		

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa laki-laki maupun perempuan memiliki nilai prososial yang sama dalam kategori sangat rendah. namun, jika dibandingkan antara kategori tinggi — sangat tinggi, ditemukan bahwa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dalam perilaku prososial walaupun tidak dapat perbedaan yang signifikan di masa pandemi ini.



Histogram Propososial Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Histogram diatas dapat dilihat bahwa perbedaan prososial laki-laki dan perempuan hanya berbanding jauh pada kategori sedang, sedangkan pada kategori lain tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. 6
Chi-Square Tests

	A 400		Asymptotic
	<b>S</b>	8	Significance
000	Value	Df	(2-sided)
Pearson Chi-Square	2.217 <sup>a</sup>	4	0.696
Likelihood Ratio	2.232	4	0.693
Linear-by-Linear	0.151	1	0.698
Association			
N of Valid Cases	115		

Pada tabel Chi-Suquare Test diatas dapat dilihat bahwa nilai asymtotc significance pada tabel diatas sebesar 0.696 > 0.050 dengan maksud tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prososial yang ditinjau dari jenis kelamin.

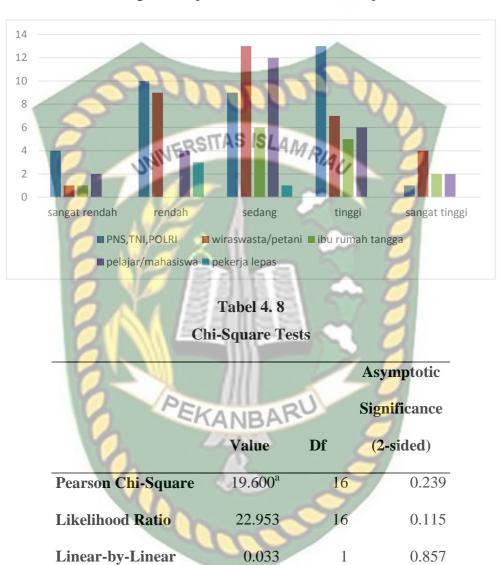
## 4. Gamb<mark>aran Prososial ditinjau dari Pe</mark>kerjaan Tabel 4. 7

		F	REKUEN	SI				PRESEN	NTASI	
KATEGORISASI	Pns,Tni , Polri	Wiraswasta/ Petani	Irt	Pelajar/ Mahasiswa	Pekerja Lepas	Pns,Tni, Polri	Wiraswasta/ Petani	Irt	Pelajar/ Mahasiswa	Pekerja Lepas
Sangat Tinggi	1	4	2	2	0	0,90%	3,50%	1,70 %	1,70%	0%
Tinggi	13	7	5	6	0	11,30%	6,10%	4,30 %	5,20%	0%
Sedang	9	13	6	12	18	7,80%	11,30%	5,20 %	10,40%	0,90%
Rendah	10	9	0	4	3	8,70%	7,80%	0%	3,50%	2,60%
Sangat Rendah	4	01	1	2	0	3,50%	0,90%	0,90 %	1,70%	0%
Jumlah	37	34	14	26	4	32,20%	29,60%	12,1 0%	22,50%	3,50%

Prosisial ditinjau dari pekerjaan

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat prososial ditinjau dari pekerjaan dimana, Pekerja PNS, TNI dan POLRI berada pada kategori tinggi sebesar 13 atau 11,30 %, untuk pekerjaan wirasuasta pada kategori sedang sebesar 13 atau 11,30 %, kemudian untuk pekerjaan IRT dengan kategori sedang sebesar 6 atau 4,30 %, dan untuk pekerja lepas pada kategori rendah sebesar 3 atau 2,60 %.

Gambar 4.3 Histogram Propososial Berdasarkan Pekerjaan



Pada tabel Chi-Suquare Test diatas dapat dilihat bahwa nilai asymtotc significance pada tabel diatas sebesar 0.239 > 0.050 dengan maksud tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prososial yang ditinjau dari jenis pekerjaan.

115

0.857

1

Linear-by-Linear

N of Valid Cases

Association

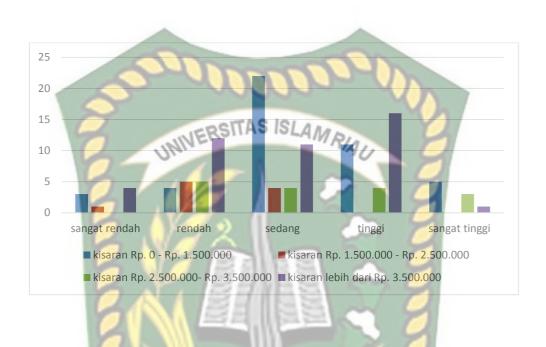
5. Gambaran Prososial ditinjau Pendapatan Tabel 4. 9

		FREKU	ENSI		PRESENTASI				
KATEGORISASI	Rp. 0 - Rp. 1.500 .000	Rp. 1.500.00 0 - Rp. 2.500.00 0	Rp. 2.500. 000 – Rp. 3.500. 000	> Rp. 3.500 .000	Rp. 0 - Rp. 1.500 .000	Rp. 1.500. 000 – Rp. 2.500. 000	Rp. 2.500 .000 - Rp. 3.500 .000	> Rp. 3.500.00 0	
Sangat Tinggi	3	UNIVERS	SITAS I	SLAM	2,6%	0,9%	0%	3,5%	
Tinggi	11	UNIS	5	12	3,5%	4,3%	4,3%	10,4%	
Sedang	22	4	4	11	19,1	3,5%	3,5%	9,6%	
Rendah	4	0	4	16	9,6%	0%	3,5%	13,9%	
Sangat Rendah	5	0	3	1	4,3%	0%	2,6%	0,9%	
Jumlah	45	10	16	44	39,1 %	8,7%	13,9 %	38,3%	

Prosisial ditinjau dari penghasilan

Berdasarkan table 4.9 diatas, maka dapat dilihat penghasilan dengan kisaran Rp. 0 – Rp. 1.500.000 berada pada kategori sedang sebesar 22 atau 19,1%, penghasilan dengan kisaran Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 berada pada kategori tinggi sebesar 5 atau 4,3%, penghasilan dengan kisaran Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 berada pada kategori tinggi sebesar 5 atau 4,3% dan penghasilan dengan kisaran lebih dari Rp. 3.500.000 berada pada kategori sangat tinggi sebesar 16 atau 13,9%.

Gambar 4.4 Histogram Propososial Berdasarkan Penghasilan



**Tabel 4. 10** 

**Chi-Square Tests Asymptotic Significance** Value Df (2-sided) 23.576<sup>a</sup> 0.023 Pearson Chi-Square 12 **Likelihood Ratio** 28.081 12 0.005 Linear-by-Linear 0.818 1 0.366 Association N of Valid Cases 115

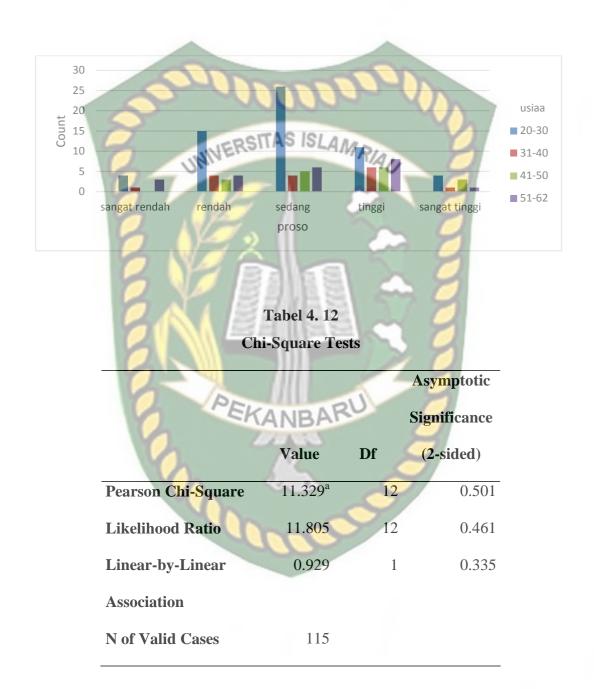
Pada tabel Chi-Suquare Test diatas dapat dilihat bahwa nilai asymtotc significance pada tabel diatas sebesar 0.023 < 0.050 dengan maksud adanya perbedaan yang signifikan antara prososial yang ditinjau dari penghasilan.

# 6. Gambaran Prososial ditijau Usia Tabel 4. 11 Prosisial ditinjau dari penghasilan

	0	FREK	UENSI	10 10 1	NIN RIA	PRESENTASI				
KATEGORISASI	20-30	31-40	41-50	51-62	20-30	31-40	41-50	51-62		
Sangat Tinggi	4	1	0	3	3,5%	0,9%	0%	7%		
Tinggi	15	4	3	4	13%	3,5%	2,6%	22,6%		
Sedang	26	4	5	6	22,6%	3,5%	3,5%	35,7%		
Rendah	11	6	6	8	9,6%	5,2%	5,2%	27%		
Sangat Rendah	4	1	3	1	3,5%	0,9%	0,9%	7,8%		
Jumlah	60	16	17	22	52,2%	13,9%	14,8%	19,1%		

Berdasarkan table 4.11 diatas, maka dapat dilihat bahwa usia 20-30 berada pada kategori sedang sebanyak 26 atau 22,6%, untuk usia 31-40 berada pada kategori rendah sebanyak 6 atau 5,2%, usia 41-50 berada pada kategori rendah sebanyak 6 atau 5,2% dan usia 51-62 berada pada kategori rendah sebanyak 8 atau 27%.

Gambar 4.4 Histogram Propososial Berdasarkan Penghasilan



Pada tabel Chi-Suquare Test diatas dapat dilihat bahwa nilai asymtotc significance pada tabel diatas sebesar 0.501 > 0.050 dengan maksud tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prososial yang ditinjau dari penghasilan.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini perilaku prososial pada masyarakat dimasa pandemi COVID-19 secara umum bearda pada kategori sedang sebesar 35,7% sebanyak 41 orang. dapat disimpulkan bahwa prilaku proosial pada masyarakat RW 05 yang sedang, Perilaku prososial pada masyarakat RW 05 dapt dikatakan tidak tinggi dan juga tidak rendah.

Perilaku prososial merupakan tindakan menolong dengan sukarela yang meiliki tujuan untuk membantu, menghibur individu yang mengalami masalah, dan memperlihatkan kepedulian antar sesama (Husnah & Fahmi, 2019). Artinya, perilaku prososial yang dimiliki masyarakat dengan kategori sedang dapat memperlihatkan tindakan menolong dengan sukarela untuk mmbantu orang lain dalm mengurangi bebannya.

Situasi pandemi saat ini yang menyebabkan terjadinya pembatasan keegiatan sosial diberbgai wilayah membuat banyaknya orang untuk ikut membantu warga yang berdampak. banyaknya masyarakat yang masih mempunyai sikap kepedulian dan rasa empati terhadap seamanya (Faturrohman, 2019). Banyaknya masyarakat yang sangat perduli dengan lingkungan tempat tinggalnya seperti tetangga, dengan cara memberikan sedikit makanan dan obat-obatan kepada masyarakat yang mengalami COVID-19.

Perilaku prososial yang dilakukan msyarakat selama pandemi COVID-19 seperti bergotong-royong membantu meringankan beban masyarakat yang terdapak COVID-19 untuk memulihkan kondisi kesehatan dan kondisi ekonomi pada masyarakat. Nasution (2009) yang menjelaskan bahwa munculnya aksi

solidaritas sosial atau perilaku sosial merupakan tindakan peduli secara bersama yang menujukan keadaan hubungan antara sutu kelompok atau individu yang didasari pada persamaan moral kolektif yang sama, dan kepercayaan yang diyakini serta diperkuat oleh pengalaman emosional.

Myers (dalam Hadori, 2014) yang menjelaskan ada beberapa hal yang mendasari perilaku prososial individu sehingga mendorongnnya untuk membantu sesama, yaitu individu yang terdorong untuk melakukan perilaku prososial dengan alasan adanya keinginan didalam dirinya untuk menghindari suatu hal yang buruk atau *self gain*, adanya nilai yang diinternalisasi oleh individu selama menjalin sosialisasi atau *personal values and norm*, adanya dorongan individu untuk merasakan pengalaman yang dirasakan orang lain atau empati.

Tahapaan yang dilewati seseorang dalam melakukan perilaku prososial yang dijelaskan oleh Soekanto (2012) adalah perilaku warga untuk melonong orang lain merupakan wujud dari komitmen yang tinggi dalam hidup berdampingan di lingkungan sekitar dan komitmen merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk kohesivitas sosial di lingkungan bermasyarakat. Pada situasi COVID-19 dikalangan masyarakat saling membantu sesame akan mampu merekatkan kohesi atau keutuhan sosial bermasyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi situasi COVID-19 saat ini.

Baron & Byrne (2003) yaitu perilaku prososial yang baik adalah Perbuatan yang membantu atau memudahkan orang lain tanpa secara langsung memberi manfaat atau memberi kepada yang melakukan perbuatan itu, bahkan termasuk resiko bagi yang membantu. Sejalan dengan hasil pada penelitian ini dimana

mayoritas masyarakat RW 05 yang memiliki perilaku prososial dikategori sedang, artinya sebagian masyarakat RW 05 melakukan tindakan menolong tanpa harus memikirkan keuntungan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Monica (2021) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar subjek yan diteliti memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi. Tingkat perilaku prososial yang tinggi menunjukkan bahwa subjek sering berbagi satu sama lain, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, berderma, menyumbang, dan mempertimbangkan hak serta kesejahteraan orang lain yang terkena dampak di masa pandemi COVID-19 meskipun belum semuanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yang dijelaskan Tiarani & Lestari (2020) adalah situasi sosial, pada saat pandemic COVID-19 saat ini yang terjadi membuat sebagian besar masyarakat yang memunculkan perilaku prososial kepada masyarakat dilingkungannya. Ketika semua orang diminta untuk menjaga jarak sehingga tidak banyak orang melakukan interaksi namun dibantu dengan teknologi yang membantu masyarakat untuk dapat mempermudah menjalankan situasi.

Pada penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, peneliti memiliki beberapa kendala dalam melakukan penelitian ini diantaranya, ada beberapa warga yang tidak ada di rumah ketika peneliti memberikan skala penelitian, dan ada juga subjek atau masyarakat yang lama mengembalikan skala penelitian yang telah diisikan kepada penelit, serta keterbatasan peneliti untuk menetap pada tempat pengambilan penelitian.

## BAB V

#### **PENUTUP**

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan perilaku prososial pada masyarakat di RW 05 dengan jumlah sampel 115 orang masyarakat sebagian besar masyarakat di RW 05 yang memiliki perilaku prososial berada pada kategori sedang. Artinya sebagian besar masyarakat di RW 05 masih memberikan bantuan atau gotong royong di sekitar lingkungannya dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 saat ini.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan jika ingin melakukan penelitian yang sama dapat meghubungkan dengana variabel psikologi lainnya.
- b. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi atau edukasi kepada masyarakat bagaimana gambaran perilaku prososial yang dapat saling membantu sesalam dilingkungan terkecil yaitu lingkungan sekitar tempat tinggal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiyatun, F. (2005). Hubungan antara Sikap Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Keluarga Dengan Tingkat Kesiapan Perkawinan pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2001/2002. Universitas Negeri Semarang.
- Alvis, L., Shook, N., & Oosterhoff, B. (2020). Adolescents' prosocial experiences during the covid-19 pandemic: Associations with mental health and community attachments. *PsyArXiv Preprints*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asih, Y. G. &, & Pratiwi. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosis. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, *I*(1), 33–42. Retrieved from http://eprints.umk.ac.id/268/1/33\_-\_42.PDF
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial* (10th ed.; W. C. Kristiaji & R. Medya, Eds.). Jakarta: Erlangga.
- Bierhoff, H. W. (2002). *Prosocial behaviour*. Psychology PresS.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2017). *Metodeologi penelitian kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaplin, J. P. (2011). Kamus psikologi (15th ed.; K. Kartono, Ed.). Jakarta:

rajawali pers.

- Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosda.
- Dr. Nugraha, R. A. (2020). *Perilaku Prososial dan Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa*. Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti.
- Faturrohman. (2019). Pengantar psikologi sosial. Jakarta: Pinus.
- Hadori M. (2014), Perilaku Prososial (Prosocial Behavior); *Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi*. Jurnal Lisan AlHal. Vol 6, No. 1
- Howe, David. (2015). Empati : Makna dan Pentingya. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Husna, W., & Fahmi, R. (2019). Hubungan Kebersyukuran dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa. 2(10), 179–188.
- Lestari, R. (2013). Keluarga: Tempat proses belajar perilaku prososial. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 4, 61–73.
- Mahmud, H. . (2003). Hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan tingkah laku prososial anak. *Jurnal Psikologi*, *11*(1 0000).
- Maloka, T. H. (2020). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nashori, H.f. (2008) *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta: PT Refika Aditama.
- Nasution, Z. (2009). Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi. UMM Press. Malang: UMM Press.
- Nuralifah, I.P & Rohmatun.(2015). Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan

- Sosial Teman Sebaya. Jurnal Proyeksi. Vol. 10, No. 01, Hal 7-19.
- Pohan, V. G. R. (2006). Perbedaan Perilaku Prososial Berdasarkan Orientasi Peran Jenis. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(22), 129–136.
- Rezi, M. (2021). Hubungan Kebersyukuran Dengan Perilaku Prososial Di Masa Pandemi Covid-19 (Vol. 10). Universitas Andalas Padang.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial.*Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Taylor, E. S., Peplau, A. L., Sears, O. D. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tiarani, H., & Lestari, R. (2020). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Muhammadiyah Surakarta.